

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Perbankan adalah lembaga keuangan yang menawarkan berbagai layanan produk dan jasa kepada masyarakat dengan fungsi seperti menghimpun dana secara langsung dari masyarakat, penyaluran dana kepada masyarakat yang membutuhkan, menjual jasa asuransi, jasa giro, cek, menerima penitipan barang berharga, dan lain sebagainya. Selain itu, bank umum melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Perbankan syariah merupakan salah satu lembaga keuangan yang bergerak pada sektor riil yang berlandaskan pada nilai-nilai yang terkandung di dalam Al Qur'an dan Al Hadist. Dalam pelaksanaannya, perbankan syariah tidak terlepas dari peraturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Bank Indonesia dalam hal ini sebagai regulator mempunyai wewenang untuk mengeluarkan peraturan tentang perbankan yang tertuang di dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang berfungsi sebagai landasan hukum perbankan. Tetapi, pada pertengahan tahun 2008 terjadi perubahan Undang-Undang. Peraturan yang awalnya diatur di dalam Undang-Undang No 10 Tahun 1998 menjadi Undang-Undang No 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah.

Perubahan tersebut membuat perbankan syariah lebih memaksimalkan pelayanannya kepada nasabah. Hal tersebut memberikan kesempatan yang luas

untuk mengembangkan jaringan perbankan syariah antara lain melalui ijin pembukaan KCS (Kantor Cabang Syariah) oleh bank konvensional. Dengan kata lain, bank umum dapat menjalankan dua kegiatan usaha, baik secara konvensional maupun berdasarkan prinsip syariah (Sudarsono, 2004:34).

Dalam hal ini, bank syariah masih cukup rentan dalam hal kinerja dan performanya terhadap perbankan konvensional dan variabel-variabel makro ekonomi seperti inflasi, jumlah uang yang beredar, SBI (Suku Bunga Indonesia), serta investasi seperti saham (Andriyanti, 2010). Hal ini didukung oleh penelitian Haron dan Azmi dalam Andriyanti (2010) yang menggunakan variabel-variabel makro seperti *baselending rate*, inflasi, indeks komposit, GDP, dan jumlah uang yang beredar dalam pengaruhnya terhadap DPK (Dana Pihak Ketiga). Selain dipengaruhi oleh faktor-faktor internal di dalam permasalahan yang diamati dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penghimpunan dana deposito *mudharabah*.

Inflasi merupakan suatu kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara umum dan terus-menerus secara periode tertentu. Apabila tingkat inflasi mengalami kenaikan maka deposito perbankan syariah akan mengalami penurunan (Andriyanti, 2010). Teori tersebut didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Andriyanti (2010), inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPK (deposito *mudharabah* 1 bulan). Farikh dalam Andriyanti (2010) menyatakan bahwa inflasi juga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap DPK (Dana Pihak Ketiga) perbankan syariah. Teori tersebut tidak didukung penelitian yang dilakukan oleh Pramudita (2011) menyatakan

bahwa variabel inflasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap simpanan *mudharabah* dan Setiyowati (2011) menyatakan bahwa variabel inflasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah penghimpunan dana deposito *mudharabah*.

Pendapatan per kapita merupakan besarnya pendapatan rata-rata penduduk di suatu negara. Pendapatan perkapita didapatkan dari hasil pembagian pendapatan nasional suatu negara dengan jumlah penduduk negara tersebut. Pendapatan perkapita juga merefleksikan PDB perkapita. Pendapatan perkapita sering digunakan sebagai tolak ukur kemakmuran dan tingkat pembangunan sebuah negara. Semakin besar pendapatan perkapitanya, semakin makmur negara tersebut.

Semakin meningkatnya pendapatan perkapita masyarakat maka kemampuan untuk menabung semakin besar dan adanya perubahan pola konsumsi masyarakat di mana pendapatan yang diterima sebagian dipakai untuk konsumsi dan sebagian lagi untuk ditabung dan masyarakat akan cenderung menyimpan pendapatannya pada lembaga perbankan. Teori tersebut didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Harapan (2009) menyatakan bahwa pendapatan perkapita berpengaruh positif atau signifikan terhadap jumlah dana deposito di kota madya Medan.

Sertifikat Wadiah Bank Indonesia merupakan salah satu instrumen likuiditas yang dijalankan oleh Bank Syariah dalam rangka memenuhi kewajiban likuiditas. Instrumen-instrumen selain SWBI adalah Giro Wajib Minimum (GWM), Fasilitas Pendanaan Jangka Pendek Syariah (FPJS), Pasar Uang Antar

Bank Berdasarkan Prinsip Syariah (PUAS) atau dengan Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antar Bank (IMA). Apabila bank meningkatkan penghimpunan dana bagi nasabah maka bank dapat menempatkan kelebihan dananya di Bank Indonesia. Apabila bank sudah menempatkan kelebihan dananya di Bank Indonesia maka Bank Indonesia memberikan bonus SWBI kepada bank tersebut. Teori tersebut didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Husni (2009) menyatakan bahwa Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap dana pihak ketiga.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PENGHIMPUNAN DANA DEPOSITO MUDHARABAH (STUDI EMPIRIS PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA)”**. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Andriyanti (2010). Penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang dibuat dengan mengikuti saran dan implikasi dari penelitian terdahulu. Perbedaan terletak pada penambahan variabel independen yaitu pendapatan perkapita merujuk pada penelitian Harapan (2009) dan SWBI (Sertifikat Wadiah Bank Indonesia) merujuk pada penelitian Husni (2009), sehingga dapat dikatakan penelitian ini menjadi kompilasi dari penelitian-penelitian terdahulu.

Penelitian ini mengubah periode sampel dari tahun 2003 - 2009 menjadi tahun 2008 - 2011, agar memperbarui periode amatan penelitian sebelumnya. Penelitian ini mengubah obyek penelitian dimana pada penelitian sebelumnya

menggunakan obyek Bank Muamalat Indonesia pada penelitian ini menambahkan obyek Bank Syariah Mandiri, dan Bank Syariah Mega Indonesia.

B. BATASAN MASALAH

Penelitian ini difokuskan pada Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Penghimpunan Dana Deposito *Mudharabah* dengan studi empiris pada Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, dan Bank Syariah Mega Indonesia. Faktor-faktor yang diteliti adalah inflasi, pendapatan per kapita dan SWBI. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan publikasi bulanan periode Januari 2008- Desember 2011.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah inflasi berpengaruh negatif terhadap penghimpunan dana deposito *mudharabah*?
2. Apakah pendapatan perkapita berpegaruh positif terhadap penghimpunan dana deposito *mudharabah*?
3. Apakah SWBI (Sertifikat Wadiah Bank Indonesia) berpengaruh positif terhadap penghimpunan dana deposito *mudharabah*?

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji apakah inflasi berpengaruh negatif terhadap penghimpunan dana deposito *mudharabah*.
2. Untuk menguji apakah pendapatan perkapita berpengaruh positif terhadap penghimpunan dana deposito *mudharabah*
3. Untuk menguji apakah SWBI (Sertifikat Wadiah Bank Indonesia) berpengaruh positif terhadap penghimpunan dana deposito *mudharabah*.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat di Bidang Teoritis
 - a) Penelitian ini dapat memberikan tambahan bukti empiris dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penghimpunan dana deposito *mudharabah* pada Bank Umum Syariah.
 - b) Sebagai salah satu acuan yang dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian di masa yang akan datang, khususnya penelitian-penelitian akuntansi berbasis syariah.
2. Bidang Praktis
 - a) Penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran bagi Bank Umum Syariah tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penghimpunan dana deposito *mudharabah*.

- b) Sebagai bahan pertimbangan bagi Bank Umum Syariah dalam meningkatkan tingkat bagi hasil dan variabel makro yang berpengaruh terhadap penghimpunan dana deposito *mudharabah*.